

PENGEMBANGAN USAHA KELOMPOK PETERNAK LEBAH TRIGONA AMPEL MESARI BANJAR BEBALI DESA BEREMBENG

I Gusti Ngurah Satria Wijaya^{1*}, Ketut Gus Oka Ciptahadi², Ni Putu Meina Ayuningsih³,
Laser Narindro⁴

^{1,4}Bisnis Digital, Institut Teknologi dan Bisnis Stikom Bali

^{2,3}Sistem Informasi, Institut Teknologi dan Bisnis Stikom Bali

email: ngurah_satria@stikom-bali.ac.id

Abstract: The Trigona Beekeepers Group "Ampel Mesari" is a Trigona beekeeping group that accommodates breeders in the Be-bali Banjar area, Berembeng Village. The problems faced by this group are that the group's production process is still very minimal, and the method of packaging catfish honey products (trigona) still uses used bottles from other products and does not yet use product label packaging. The solution offered from this service activity is to provide production training to increase colonies from competent experts, provide superior bee colonies assistance, and packaging training with labeling. This community service project will be carried out through socializing exercises, core training activities, and monitoring and evaluation. Implementation of production training activities to increase bee colonies and product packaging and labeling training went well. It can be concluded that there was an increase in understanding, especially about the production of Trigona beekeeping and for an increase in understanding of product packaging and labeling, indicated due to the training participants' enthusiasm and happiness, the pretest and posttest values increased, and participants had no trouble understanding the material during the training process.

Keywords: trigona bee; production training; packaging and labeling training

Abstrak: Kelompok Peternak Lebah Trigona "Ampel Mesari" merupakan kelompok peternak lebah trigona yang mewadahi peternak-peternak yang berada di wilayah Banjar Bebal, Desa Berembeng. Permasalahan yang dihadapi oleh kelompok ini adalah proses produksi kelompok masih sangat minim sekali, dan cara pengemasan produk madu trigona (kele) masih mempergunakan botol bekas produk lain serta belum menggunakan kemasan label produk. Pemecahan masalah yang diberikan dari program pengabdian ini adalah menawarkan pelatihan produksi untuk memperbanyak koloni dari pakar berkompeten, pemberian bantuan koloni lebah unggul, dan pelatihan kemasan dengan labeling. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah melalui kegiatan sosialisasi, kegiatan inti berupa pelatihan, dan monitoring serta evaluasi. Pelaksanaan kegiatan pelatihan produksi untuk memperbanyak koloni lebah dan pelatihan pengemasan produk dan labeling berjalan dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa terjadi transfer pengetahuan khususnya tentang produksi budidaya lebah trigona, pengemasan dan labeling produk diindikasikan dengan hasil tes yang menunjukkan peningkatan, serta peserta menyambut baik dan bersemangat untuk mengikuti pelatihan ini sehingga tidak menemui kendala untuk memahami isi materi pelatihan kedua pelatihan.

Kata kunci: lebah trigona; pelatihan produksi; pelatihan kemasan dan labeling

PENDAHULUAN

Kelompok Peternak Madu Trigona “Ampel Mesari” merupakan kelompok peternak madu trigona yang mewadahi peternak-peternak yang berada di wilayah Banjar Bebali, Desa Berembeng, Kecamatan Selemadeg Kabupaten Tabanan berjarak 41,7 km dari titik tempat pengusul ke titik tempat mitra. Kelompok yang bersifat produktif ini terbentuk tahun 2010, mempunyai anggota dari peternak-peternak di desa Bebali yang mempunyai tujuan untuk memperbaiki kehidupan ekonomi keluarga dari peternak. Produk yang dihasilkan dari kelompok ini adalah madu trigona. Kelompok Ampel Mesari diketuai oleh Putu Gede Santika, Sekretaris oleh Made Suarnaya, Bendahara I Nyoman Budiastawa, dan mempunyai anggota aktif sebanyak 11 orang anggota.

Dilihat dari kondisi alam desa Bebali yang masih alami dan terletak di pesisir, desa Bebali memiliki potensi untuk pengembangan budidaya lebah trigona (kele). Desa Bebali banyak ditumbuhi pakan lebah seperti pohon kelapa, pohon mangga sebagai sumber pakan potensial. Dengan kondisi alam di atas, banyak lebah trigona (kele) yang hidup liar di alam maupun dipelihara di rumah masing-masing. Ada yang sekedar hobi, lebah trigona (kele) secara tidak sengaja bersarang di rumah warga maupun ada yang memelihara untuk tujuan ekonomi tetapi sebatas sebagai usaha sampingan. Umumnya masyarakat memelihara secara otodidak. Untuk produk madu trigona (kele) sebagaimana kita ketahui sangat bermanfaat untuk pengobatan kesehatan (Safitri & Purnobasuki, 2022).

Produksi madu dari kelompok ini masih beroperasi pada saat ini. Namun

untuk keseluruhan produksi kelompok (11 peternak) masih sangat minim sekali yaitu hanya bisa memproduksi sebanyak 2 botol 140 ml setiap bulannya dengan masa panen madu 4-6 bulan. Hal ini disebabkan karena kendala produksi berupa teknik perbanyak koloni lebah Trigona laeviceps yang berjalan secara alami dikarenakan belum adanya perekayasaan perbanyak koloni secara efektif dan dari keseluruhan anggota peternak, hanya 50% yang mampu melakukan kegiatan panen madu dikarenakan kurangnya teknik merawat rumah lebah trigona (kele) sehingga di pertengahan jalan sebelum panen, ratu dan koloni lebah telah pergi meninggalkan rumah. Menurut Nuraeni et al. (2022) menyatakan bahwa teknik untuk memperbanyak lebah trigona menggunakan teknik pembelahan koloni yaitu teknik propagansi dengan membagi koloni menjadi dua baik lebah pekerja, telur, dan cadangan pakannya serta sebagai kunci adalah sudah adanya calon ratu lebah. Sebagai tambahan untuk produksi lebah Leaviceps yang biasa ditemukan di daerah Bali, menghasilkan madu yang lebih sedikit dibandingkan lebah trigona itama yang berasal dari luar Bali (Dari segi perbandingan rumah lebah juga jauh lebih kecil dari Lebah Trigona Itama). Permasalahan lainnya yang masih diketemukan adalah cara pengemasan produk madu trigona (kele) masih mempergunakan botol bekas produk lain serta belum menggunakan kemasan botol dengan tambahan labeling produk. Sehingga berpengaruh langsung terhadap pendapatan yang minim sekali di-kalangan anggota kelompok. Verdiyanto et al. (2023) menyatakan bahwa semakin baik dalam melakukan pengemasan maupun desain kemasan produk maka semakin tinggi keputusan pembelian konsumen yang pada nantinya

akan mempengaruhi daya saing produk.

Dari kendala atau rumusan masalah di atas, dengan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dialog dengan mitra untuk mencari pemecahan masalah. Untuk pemecahan masalah yang utama dari hasil kesepakatan kedua belah pihak adalah memberikan pelatihan produksi untuk memperbanyak koloni lebah dari pihak eksternal dibidangnya dan memberikan bantuan koloni lebah leaviceps yang unggul, dan memberikan pelatihan kemasan dan membuat cara pengemasan dengan tambahan label produk.

Tabel 1 Profil Mitra

No	Uraian	Kelompok Ampel Mesari
1	Hasil Produksi	Madu Trigona (Kele)
2	Penghasilan minimum per Bulan	Kurang lebih Rp. 200.000
3	Penghasilan maksimum per Bulan	Kurang lebih Rp. 400.000
7	Produksi	Produksi masih minim 2 botol 140 ml per bulan
8	Jumlah Anggota	11



Gambar 1 Peternak Lebah

Teknik tata cara yang dipakai pada program ini yang terlihat pada gambar 2 adalah pengenalan awal atau sosialisasi kegiatan kepada mitra Kelompok Peternak Ampel Mesari, pelatihan produksi untuk memperbanyak koloni lebah dan pemberian bantuan koloni lebah yang unggul, serta pelatihan pengemasan produk dan labeling (Pradikta, Hervin Yoki, Nurleli, 2021). Kegiatan ini dilaksanakan dengan jumlah peserta 11 orang anggota di Balai Banjar Bebali dengan tatap muka menerapkan aturan atau protokol kesehatan standar tinggi dan akan di berikan oleh tim pengabdian kepada anggota-anggota kelompok. Kegiatan yang baik, sukses dan memiliki manfaat bagi mitra akan di monitoring dan dievaluasi pada tahap akhir kegiatan (Yusuf & Hanum, 2019).



Gambar 2. Metode Pengabdian

Berikut uraian lebih jelas dari metode pengabdian yang digunakan:

1. Sosialisasi kegiatan kepada mitra Kelompok Peternak Ampel Mesari. Pada kegiatan ini akan disampaikan beberapa pengarahan tentang beberapa informasi mengenai latar

METODE

- belakang kegiatan, uraian kegiatan, target dan tujuan dari kegiatan.
2. Pelatihan produksi untuk memperbanyak koloni lebah dan pemberian bantuan koloni lebah yang unggul dengan tujuan untuk meningkatkan hasil produksi yang dapat menunjang taraf kehidupan anggota kelompok. Poin-poin materi pelatihan ini adalah metode-metode pecah koloni untuk memperbanyak koloni lebah (teknik propagansi).
 3. Pelatihan pengemasan produk dan labeling. Poin-poin materi yang diberikan pada pelatihan ini adalah pengertian kemasan, jenis kemasan, fungsi kemasan dan labeling, arti penting pengemasan untuk menunjang promosi produk dalam peningkatan daya saing (Triandini et al., 2022)
 4. Evaluasi kegiatan. Prosedur kerja pada tahap ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan (Anwar et al., 2020).

PEMBAHASAN

Adapun rincian kegiatan pengabdian adalah dimulai dari sosialisasi ke tempat mitra kelompok peternak, pelatihan produksi untuk memperbanyak koloni lebah dan pemberian bantuan koloni lebah yang unggul, pelatihan pengemasan produk dan labeling serta evaluasi kegiatan. Tahapan kegiatan abdimas ini sebagai berikut:

Sosialisasi ke Kelompok Peternak Lebah Trigona Ampel Mesari

Tahap pengenalan/sosialisasi awal dilaksanakan pada tanggal 27 februari 2023 Pukul 09.00-10.00 WITA. Sosialisasi ini berkoordinasi dengan Ketua Ke-

lompok Peternak untuk menyampaikan perihal yang melatarbelakngi kegiatan, tujuan dan sasaran program antara lain pelatihan produksi dan pelatihan pengeemasan. Serta membahas mengenai jumlah peserta, waktu, peralatan dan tempat pelatihan. Sosialisasi kedua dilaksanakan pada tanggal 01 maret 2023 pukul 08.00-09.00 WITA untuk membahas Langkah-langkah teknis pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan pada tanggal 05 maret 2023.

Pelatihan produksi untuk memperbanyak koloni lebah dan pemberian bantuan koloni lebah yang unggul

Pelatihan produksi untuk memperbanyak koloni lebah dan pemberian bantuan koloni lebah yang unggul, dilaksanakan secara tatap muka di balai banjar Bebali dengan tujuan untuk meningkatkan hasil produksi yang dapat menunjang taraf kehidupan anggota kelompok. Pelatihan ini dengan tatap muka menerapkan aturan atau protokol kesehatan standar tinggi di masa pasca pandemi dan pelatihan ini di berikan oleh narasumber eksternal yang ahli dibidangnya yaitu Putu Sudiantara dkk. kepada anggota-anggota kelompok peternak Ampel Mesari sebanyak 11 orang. Poin-poin materi pelatihan ini adalah metode-metode pecah koloni untuk memperbanyak koloni lebah (Maryati et al., 2022). Selain pemberian pelatihan produksi, juga dilakukan percepatan produksi madu dengan pemberian bantuan koloni lebah unggul sebanyak 8 koloni lebah *leviceps* kepada anggota-anggota kelompok. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 05 Maret 2023 pukul 10.00-11.00 yang ditunjukkan pada gambar 3 sampai gambar 6.



Gambar 3. Pelatihan produksi untuk memperbanyak koloni lebah



Gambar 4. Pelatihan produksi untuk memperbanyak koloni lebah



Gambar 5. Pelatihan produksi untuk memperbanyak koloni lebah



Gambar 6. Pemberian bantuan koloni lebah yang unggul

Pelatihan pengemasan produk dan labeling

Kegiatan ini akan dilaksanakan secara tatap muka dibalai banjar Bebal

dengan penerapan protocol kesehatan yang ketat di masa pasca pandemi dan di berikan oleh tim pengabdian kepada 11 anggota-anggota kelompok. Poin-poin materi yang diberikan pada pelatihan ini adalah pengertian kemasan, jenis kemasan, fungsi kemasan dan labeling, arti penting pengemasan untuk menunjang promosi produk (Mashadi & Munawar, 2021). Untuk membantu percepatan pelaksanaan realisasi kemasan produk madu dibuatkan desain label beserta logo produk oleh tim pengabdian kepada kelompok peternak. Program ini diselenggarakan pada tanggal 05 Maret 2023 pukul 11.00-12.00 yang ditunjukkan pada gambar 7 & 8



Gambar 7. Pelatihan pengemasan produk dan labeling



Gambar 8. Pelatihan pengemasan produk dan labeling

Evaluasi Kegiatan

Hasil evaluasi kegiatan pelatihan produksi untuk memperbanyak koloni lebah adalah peserta menyambut baik dan

bersemangat untuk mengikuti pelatihan ini sehingga tidak menemui kendala untuk memahami isi materi pelatihan, yang dikarenakan mengundang kepakaran dari praktisi budidaya lebah trigona (kele) yang sudah berpengalaman bertahun-tahun. Untuk luaran kegiatan pelatihan produksi untuk memperbanyak koloni lebah adalah output dari tes awal/pretest dan tes akhir/posttest dari peserta pelatihan seperti tertera pada tabel 2. Outputnya adalah meningkatnya hasil dari tes awal/pretest dan tes akhir/posttest dari nilai rata-rata saat sebelum kegiatan dilaksanakan sebesar 55,45 sampai pada saat kegiatan sudah dilaksanakan sebesar 80,90.

Dalam kegiatan ini juga sudah diserahkan pemberian bantuan koloni lebah unggul sebanyak 8 koloni lebah leaviceps kepada anggota-anggota kelompok. Hasil evaluasi kegiatan pelatihan

pengemasan produk dan labeling adalah peserta menyambut baik dan bersemangat untuk mengikuti pelatihan ini sehingga tidak menemui kendala untuk memahami isi materi pelatihan dan menghasilkan produk dengan kemasan yang inovatif (Arifudin et al., 2020). Untuk luaran kegiatan pelatihan pengemasan produk dan labeling adalah output dari tes awal/pretest dan tes akhir/posttest dari peserta pelatihan seperti tertera pada tabel 3. Outputnya adalah meningkatnya hasil dari tes awal/pretest dan tes akhir/posttest dari nilai rata-rata saat sebelum kegiatan dilaksanakan sebesar 43,63 sampai pada saat kegiatan sudah dilaksanakan sebesar 76,36. Melalui hasil ini terjadi peningkatan pemahaman untuk menghasilkan kemasan produk yang inovatif (Widyowati et al., 2020).

Tabel 2. *Output Tes Awal dan Tes akhir Peserta Pelatihan Peningkatan Produksi*

No	Nama	Status	Nilai	
			Pre Test	Post Test
1	I Made Armana	Anggota	60	80
2	I Made Agus Satria Wibawa	Anggota	50	70
3	I Wayan Oka Adnyana Putra	Anggota	60	90
4	I Putu Endi Cahyadi Gunawan	Anggota	40	60
5	I Wayan Suadiana	Anggota	60	70
6	I Made Yuda Prana Cita	Anggota	50	80
7	I Wayan Buda Antara	Anggota	40	80
8	I Made Suarmaya	Anggota	60	90
9	I Putu Gede Santika	Ketua	70	100
10	I Nyoman Budiastawa	Bendahara	50	80
11	I Nyoman Suadiaya	Anggota	70	90
Nilai rata_rata			55,45	80,90

Tabel 3. *Output* Tes Awal dan Tes akhir Peserta Pelatihan Kemasan

No	Nama	Status	Nilai	
			Pre Test	Post Test
1	I Made Armana	Anggota	40	60
2	I Made Agus Satria Wibawa	Anggota	60	100
3	I Wayan Oka Adnyana Putra	Anggota	60	80
4	I Putu Endi Cahyadi Gunawan	Anggota	20	60
5	I Wayan Suadiana	Anggota	40	60
6	I Made Yuda Prana Cita	Anggota	40	80
7	I Wayan Buda Antara	Anggota	40	60
8	I Made Suarmaya	Anggota	30	80
9	I Putu Gede Santika	Ketua	60	100
10	I Nyoman Budiastawa	Bendahara	50	80
11	I Nyoman Suadiaya	Anggota	40	80
Nilai rata_rata			43,63	76,36

Peserta juga membuat produk madu trigona Amrita dengan kemasan botol yang elegan ditambah dengan pengisian label kemasan seperti tertera pada gambar 9



Gambar 9. Produk Madu Trigona

SIMPULAN

Dapat ditarik kesimpulan bahwa proses kegiatan kegiatan pelatihan produksi untuk memper-banyak koloni lebah dan pelatihan pengemasan produk dan labeling berjalan dengan lancar dan baik. Berdasarkan evaluasi dan monitoring yang telah dilaksanakan dapat ditarik

kesimpulan bahwa terjadi transfer pengetahuan khususnya tentang produksi budi-daya lebah trigona, pengemasan dan labeling produk diindikasikan dengan hasil tes yang menunjukkan peningkatan, serta peserta menyambut baik dan bersemangat untuk mengikuti pelatihan ini sehingga tidak menemui kendala untuk memahami isi materi pelatihan kedua pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Y., Selamat, A., Huzaifah, S., & Madang, K. (2020). Training in developing higher-order thinking based online test instrument for biology teachers in Sekayu City. *Journal of Community Service and Empowerment*, 1(3), 150–155.
<https://doi.org/10.22219/jcse.v1i3.12241>
- Arifudin, O., Rusmana, F. D., Tanjung, R., & Wahrudin, U. (2020). Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Dodol Nanas Di

- Subang Jawa Barat. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 408–417.
- Maryati, S., Supartiningsih, S., Wuryantoro, W., Budastra, I. K., Sjah, T., & Sari, N. M. W. (2022). Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Budidaya Lebah Madu Trigona di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. *Unram Journal of Community Service*, 3(3), 110–115.
<https://doi.org/10.29303/ujcs.v3i3.355>
- Mashadi, M., & Munawar, A. (2021). Pendampingan pengembangan kemasan produk bagi UMKM Kota Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 2(1), 115–120.
- Nuraeni, S., Bahtiar, B., Yuniarti, A. D., Budiawan, B., Larekeng, S. H., Prastiyo, A., Latif, N., Rajab, M., Ramadhan, G., & Rehan, R. (2022). Pelatihan Budidaya Lebah Trigona dengan Teknik Belah Koloni dan Pengenalan Bentuk Stup di Desa Rompegading Kabupaten Maros. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 4555–4560.
- Pradikta, Hervin Yoki, Nurleli, T. R. D. (2021). Pelatihan Pembuatan Dan Pemanfaatan Media Pemasaran Online pada Pegrajin Tapis. *Al-Mu'awanah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 44.
- Safitri, E., & Purnobasuki, H. H. (2022). *Aplikasi Madu sebagai Aktivator STEM CELL*. Airlangga University Press.
- Triandini, E., Wijaya, I. G. N. S., Suniantara, I. K., Wayan, N. W. N., Pertami, C. A., Wulandari, R., & Sugiarto, S. (2022). Pelatihan Teknologi Kemasan Produk Umkm Di Kabupaten Buleleng. *JURDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Dipa Makassar*, 1(1), 50–54.
- Verdiyanto, V., Fatimah, F., & Hermawan, H. (2023). Pengaruh Kualitas Produk, Harga dan Packaging terhadap Keputusan Pembelian Beras Rantau di UD. Putra Sultan. *Growth*, 20(2), 457–465.
- Widyowati, R., Ekasari, W., Purwitasari, N., Widyawaruyanti, A., Sukardiman, S., & Wahyuningsih, I. (2020). Pelatihan Pembuatan Es Krim Herbal Dan Inovasi Kemasan Produk Jamu Di Dusun Kiringan-Jetis, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1–6.
<https://doi.org/10.12928/jp.v4i1.1200>
- Yusuf, M., & Hanum, U. (2019). Sosialisasi dan pelatihan teknis pembuatan lubang resapan biopori sebagai solusi pencegahan dan penanganan banjir Di Kota Tanjungpinang. *Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 168–174.